

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Geografi Kabupaten Mojokerto⁶¹

Wilayah Kabupaten Mojokerto terletak di antara $111^{\circ} 20'13''$ sampai dengan $111^{\circ} 40'47''$ bujur timur dan antar $7^{\circ}18'35''$ sampai dengan $7^{\circ} 47''$ lintang selatan.

Secara geografis Kabupaten Mojokerto tidak berbatasan dengan pantai, hanya berbatasan dengan wilayah Kabupaten lainnya :

- Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
- Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Jombang

Disamping itu wilayah Kabupaten Mojokerto juga mengitari wilayah Kota Mojokerto yang terletak ditengah-tengah wilayah Kabupaten Mojokerto.

⁶¹ <http://www.mojokertokab.go.id/mjk/src/index.php?hf=1120&submenu=geografis>

2. Topografi Kabupaten Mojokerto⁶²

Topografi wilayah Kabupaten Mojokerto cenderung di tengah dan tinggi di bagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan yang subur, meliputi Kecamatan Pacet, trawas, Gondang dan jatirejo. Bagian tengah merupakan wilayah dataran, sedangkan bagian utara merupakan daerah perbukitan kapur yang kurang subur.

Sekitar 30% dari seluruh wilayah Kabupaten Mojokerto kemiringan tanahnya lebih dari 15 derajat, sedangkan sisanya merupakan wilayah dataran dengan tingkat kemiringan lahan kurang dari 15 derajat. Letak ketinggian kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Mojokerto rata-rata berada dibawah 500 m dari permukaan laut, kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Kecamatan pacet, dimana ketinggiannya berada pada lebih 700 m dari permukaan laut.

Secara administrative wilayah Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan, 304 desa. Luas wilayah secara keseluruhan Kabupaten mojokerto adalah 692,15 km², dimana bila kita amati wilayah Kecamatan Dawarblandong merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar.

Menurut hasil regrestrasi dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten penduduk sampai dengan bulan Mei 2011 jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto berjumlah 1.097.409. Jumlah penduduk

⁶² <http://www.mojokertokab.go.id/mjk/src/index.php?hf=1800&submenu=penduduk>

laki-laki 551.878 sedang jumlah penduduk perempuan 545.531, sek rasio penduduk Kabupaten Mojokerto sampai dengan bulan Mei 2011 adalah 1,011 hal ini berarti bahwa penduduk laki-laki Kabupaten Mojokerto lebih banyak dibanding perempuan. Kepadatan penduduk rata Kabupaten Mojokerto sampai dengan bulan Mei 2011 adalah 1.581,41 jiwa setiap km².

TABEL 4.1
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN MOJOKERTO
BULAN : MEI 2011

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KK
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN		
1	JATIREJO	21.326	20.838	42.164	13.114
2	GONDANG	21.527	21.350	42.887	13.562
3	PACET	28.743	28.715	57.458	18.614
4	TRAWAS	15.021	15.067	30.088	9.280
5	NGORO	39.135	39.208	78.343	23.835
6	PUNGGING	37.639	37.231	74.870	23.018
7	KUTOREJO	31.476	30.796	62.272	19.054
8	MOJOSARI	39.294	38.256	77.550	23.599
9	DLANGGU	27.625	27.420	5.045	16.768
10	BANGSAL	25.688	25.097	50.785	15.785
11	PURI	37.056	36.568	73.624	21.640
12	TROWULAN	37.490	36.787	74.277	22.814
13	SOOKO	37.436	36.692	74.128	21.066
14	GEDEG	30.457	30.040	60.497	18.724
15	KEMLAGI	29.508	29.511	59.019	17.579

16	JETIS	41.920	41.380	83.300	25.758
17	DAWARBLANDON G	25.568	26.267	51.835	15.703
18	MOJOANYAR	24.969	24.308	49.277	14.598
JUMLAH		551.878	545.531	1.097.409	334.511

TABEL 4.2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT STRUKTUR UMUR
PROVINSI : JAWA TIMUR
KABUPATEN : MOJOKERTO
BULAN : MEI 2011

NO	STRUKTUR UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	0-4	37.802	35.720
2	5-9	43.617	40.635
3	10-14	47.353	44.858
4	15-19	45.770	43.434
5	20-24	43.202	42.021
6	25-29	49.958	49.496
7	30-34	48.048	47.248
8	35-39	48.064	47.986
9	40-44	46.724	46.023
10	45-49	39.736	40.277
11	50-59	33.521	32.053
12	60-64	23.163	21.300
13	65-69	15.745	16.858
14	70-74	12.391	14.251
15	> 75	16.784	23.371
TOTAL		551.878	545.531

3. Biografi KH. Akhmad Dimiyati Rosyid

DR. KH Ahmad Dimiyati Rosyid, MA, lahir di Sumbertebu, Bangsal, Mojokerto 16 Maret 1963. Ayah beliau bernama KH.Rosyid, sedang ibunya bernama Nyai Hj. Karomah. Orang tua beliau adalah pendiri sekaligus pemimpin PP Hidayatul Mubtadiin, Gelonggongan, Sumbertebu, Bangsal Mojokerto. KH. Dimiyati yang biasa disapa seperti itu, adalah anak ke tiga dari tujuh bersaudara. KH. Dimiyati mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi putrid KH. Khusaeri di tahun 1987.⁶³

Tahun 1996, KH. Dimiyati mendirikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di dusun Twiri, Seduri, Mojosari, dengan beliau sendiri sebagai pengasuhnya. Ponpes tersebut kian maju, perkembangannya diiringi juga dengan didirikannya sekolah mulai dari TK, MTs, juga SMK. MTs Al-Raudlah didirikan pada 15 Juli tahun 2003. Langkah beliau tersebut mendapat dukungan dari warga sekitar. Hadirnya pesantren ini juga dirasakan warga sekitarnya. Membawa berkah dari segi rohani maupun ekonomi.

Selain mengembangkan pendidikan bagi para santri, Ponpes juga mengembangkan pendidikan agama bagi masyarakat di luar Ponpes. Ponpes menggagas kelompok/jama'ah pangajian Ahadan yang anggotanya berasal dari penduduk sekitar desa Seduri dan bahkan dari luar kecamatan

⁶³ Arsip Pondok, *Profil KH. Akhmad Dimiyati Rosyid*, 1

Mojosari. Jama'ah pengajian ini diadakan rutin tiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Ahad/minggu sore, mulai dari jam 16.00 sampai ba'da isya'.

Adapun isi dari pengajian jama'ah tersebut antara lain. Shalat magrib berjama'ah disusul dengan dzikir bersama. Kemudian mengaji Kitab Tafsir Al-Ibris bagi jama'ah perempuan yang dibimbing oleh Nyai Hj. Rohmatul M, dan kitab Al-hikam bagi jama'ah laki-laki yang dibimbing oleh KH. Ach Dimiyati Rosyid / KH. M. Jamian. Setelah itu Shalat Isya' berjama'ah, disusul terakhir Tausiyah oleh KH. Akhmad Dimiyati Rosyid, namun jika beliau berhalangan, di isi oleh KH. Khoirul Anam.⁶⁴

Riwayat pendidikan Gus Dim banyak ditempuh di pesantren. Di antaranya di Ponpes Hidayatul Mubtadiin yang merupakan milik orang tuanya, Ponpes Darul Hikmah yang pada akhirnya beliau menikahi putri dari kiai pemilik ponpes. Kemudian Ponpes Darul Ulum Jombang (1981-1982), Ponpes An Najiah, Sidosermo Surabaya (1,5 tahun), Ponpes Al Haqiqi, Sidosermo (8 tahun). Sedangkan untuk pendidikan umum juga ditempuh beliau di sekolah yang berbasis keagamaan seperti MI, Mts Darul Hikmah, dan MAN Mojosari. Untuk Pendidikan Tingkat Tinggi S1

⁶⁴ Wawancara dengan Ustd. Suparman, Minggu, 8 mei 2011.

di IAIN Sunan Ampel Surabaya, S2 dan S3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶⁵

Aktifitas Organisasi dan Kekuasaan Gus Dim meliputi ; Ketua IPNU Bangsal, PMII Surabaya, Golkar (Pernah menjadi anggota DPRD Kabupaten Mojokerto 1992-1997). Persatuan Mubaligh Jatim (Ittihadul Mubalighin), Ketua MUI Kabupaten Mojokerto (1995-hingga sekarang).⁶⁶ Dan tahun 2010 kemarin mencalonkan diri dalam Pemilihan Bupati Mojokerto 2010, berpasangan dengan Camat Trowulan, H. Karel. Pasangan ini di usung oleh 22 parpol yang antara lain, tiga parpol yang mempunyai kursi di parlemen dan 19 parpol non-parlemen. Namun pasangan Gus Dim - M.Karel harus mengalami kekecewaan. Dalam Proses verifikasi KPU, pasangan Gus Dim - H. Karel dinyatakan tidak lolos dalam pencalonan pemilihan bupati/wakil bupati Mojokerto. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh Rumah Sakit dr Soetomo, Surabaya menegaskan Gus Dim dianggap menderita gangguan multiorgan.

⁶⁵ Ibid., 2

⁶⁶ Ibid.,

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk mengetahui factor penyebab dibalik kegagalan KH. Dimiyati dalam Pemilihan Bupati Mojokerto 2010. Penulis telah melakukan konfirmasi kepada KH. Dimiyati guna melakukan evaluasi terhadap tahap-tahap pencalonan beliau untuk maju dalam bursa pemilihan Bupati Mojokerto 2010. Mulai dari masa persiapan, pendaftaran hingga penentuan calon yang lolos verifikasi oleh KPUD Kab. Mojokerto. Dan berikut ini akan penulis uraikan hasil wawancara dengan KH. Dimiyati Rosyid, secara eksplisit penyebab dari kegagalan KH. Dimiyati tidak lain adalah motif politik yakni persaingan antar calon.

Usaha penjejalan terhadap KH. Dimiyati dimulai ketika masa pencarian dukungan Partai Politik. Pada tahap ini beliau menuturkan sudah terjadi usaha penjejalan terhadap dirinya, beliau menuturkan :

Ada beberapa persyaratan yang di lakukan oleh KPUD terhadap para calon, diantaranya harus diusung oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki sekurang-kurangnya 15% kursi di DPRD atau sekurang-kurangnya 15% suara sah hasil pemilu anggota DPRD. Di sini lawan – lawan politik saya sudah berusaha agar saya gagal maju dalam Pilbup. Mereka berusaha gimana caranya agar saya tidak dapat dukungan dari parpol sesuai persyaratan tersebut. Tapi usaha itu gagal, saya melebihi dari standart minimal, saya maju dengan dikawal 22 Parpol. 3 parpol mempunyai kursi di parlemen dan 19 parpol non-parlemen. Itu spanduknya masih saya pajang.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan KH. Akhmad Dimiyati Rosyid (Sabtu, 28 Mei 2011)

Usaha penggagalan berikutnya dilakukan oleh wakil - wakil dari para pengusaha, agar KH. Dimiyati tidak mendapat pasangan/wakil untuk maju di bursa pemilihan. Hal ini disinyalir karena para pengusaha takut jika KH. Dimiyati kelak menjadi Bupati Mojokerto, sebagaimana penuturan beliau :

Mereka takut karena, saya yang tracrecordnya adalah seorang Kiai dan Ketua MUI Kab.Mojokerto ingin melakukan perubahan terhadap Kabupateb Mojokerto, baik dari struktur organisasi, birokrasi, mencanangkan clean government, good government. Namun usaha itu lagi-lagi gagal. Saya mendapat wakil, Pak Karel, Camat Trowulan. Resmilah saya menjadi bakal calon dan semua syarat terpenuhi.⁶⁸

Usaha penggagalan berikutnya terjadi pada proses pencalonan dengan menggunakan alasan persyaratan kesehatan. Di mana sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No.6/2005 Pasal 38, ayat 1 (e) syarat bagi Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah harus “Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter”.⁶⁹ Dan dalam proses ini menurut beliau ada sebuah “Rekayasa Kesehatan” terhadap dirinya yang dilakukan oleh salah satu calon (*incumbent*) yang melakuakn konspirasi dengan KPUD, RSUD untuk menjegal dirinya. Beliau menuturkan:

Penyebab dilakukannya hal tersebut tidak lain karena hasil survey terakhir LSI yang disewa incumbent sebelum pemilihan menyatakan pasangan KH. Dimiyati – M. Karel menang tipis terhadap dirinya. Karena hal ini mereka merancang skenario politik untuk menggagalkan saya.⁷⁰

⁶⁸ Ibid.,

⁶⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005, Tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. Pasal 38, ayat 1 (e)

⁷⁰ Wawancara Dengan KH. Dimiyati, 28 Mei 2011

KPUD Mojokerto menunjuk RSUD dr. Soetomo di Surabaya untuk melakukan uji kesehatan terhadap empat pasangan yang mendaftar sebagai calon kepala daerah. Isinya mengatakan KH. Dimiyati mengalami “*Gangguan Multi Organ Fuction*”. Tidak terima dengan hasil tes tersebut, karena masih juga multi tafsir, KH. Dimiyati mengkonsultasikan hasil medical reportnya yang dinyatakan mengidap “*gangguan multi organ function*” tersebut ke Rumah Sakit Angkatan Darat Malang yang dinilai setara dengan RSUD dr. Soetomo Surabaya. Dari hasil konsultasinya tersebut, KH. Dimiyati memperoleh keterangan dari Prof. Widianoro :

Gangguan multi organ fuction itu maknanya adalah seorang pasien yang diinfus, tidak bisa apa-apa dan tinggal 1-5 menit meninggal. Lha saya dinyatakan seperti itu malah senang. Akhirnya saya malah berjalan-jalan, konsolidasi kemana-mana, ceramah ke mana-mana, dan melakukan aktifitas yang lainnya. Dan ketika masyarakat melihat kondisi saya yang sehat dan bisa beraktifitas seperti itu, masyarakat bisa menilai sendiri. Dan akhirnya masyarakat menaggapinya dengan berbagai macam reaksi. Dari situ lah awal mula pemicu aksi massa 21 Mei dimana 40 lebih mobil di kantor DPRD dibakar oleh masyarakat Mojokerto, bukan hanya pendukung saya. Itulah sebabnya mengapa terjadi itu. Sebenarnya jika lembaga-lembaga yang melaksanakan pilkada itu clean, objektif, pasti gak akan terjadi hal itu.⁷¹

Dari pihak KH. Dimiyati menindak lanjuti pencoretannya tersebut melalui jalur hukum. Pada hari Senin 19 April 2010, pasangan KH. Dimiyati-M. Karel bersama dengan Tim kuasa hukumnya, Dhofir SH dan M. Siswoyo SH, memasukkan gugatan perdata ke PN Mojokerto terhadap KPU Kabupaten

⁷¹ Ibid.,

Mojokerto dan RSUD dr. Soetomo Surabaya. Dan mengenai langkah beliau tersebut saat dikonfirmasi beliau mengatakan :

Sebenarnya soal gugatan itu, saya hanya main-main. Dari awal saya sudah yakin kalau itu gak bakal menang. Meskipun hasil konsultasi saya dengan rumah sakit lain itu hasilnya lebih bagus, dan dinyatakan sehat, tapi itu tidak bisa buat saya lolos mbak. Karena persyaratan KPUD tidak membolehkan calon untuk mengajukan banding dengan RS lain selain RS yang sudah ditunjuk. Cuma, itu sebagai bentuk reaksi saya saja terhadap pencoretan tersebut. Ibaratnya saya hanya menggertak. Saya tidak masalah dengan kegagalan ini, tujuan saya maju bukan untuk mencari kekayaan, tapi sebagai putra daerah saya ingin perubahan terhadap masyarakat. Kegagalan buat saya hanya keberhasilan yang tertunda.⁷²

Terhadap langkah KH. Dimiyati yang mencalonkan diri dalam bursa pemilihan kepala daerah kabupaten Mojokerto 2010, rupanya juga di dukung oleh masyarakat yang mengenal beliau. Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan salah satu responden yakni M. Ilmi Khoiron Najib, mengatakan :

Saya mendukung saat Pak Kiai maju dalam Pilbup. Dan kalo misalnya beliau kemaren jadi maju, ya saya pasti akan memilih beliau, karena beliau guru saya yang membimbing saya setiap hari.⁷³

Dukungan juga mengalir dari kalangan ibu-ibu, mereka juga mendukung langkah beliau. Ibu Siti Musyarofah saat penulis wawancarai mengatakan :

Saya mendukung sekali saat Gus Dim ingin jadi Bupati, karena beliau seorang kiai yang baik, peduli dengan masyarakat. Saya juga kepingin Mojokerto dipimpin oleh Kiai, biar lebih maju dan aman. Gus Dim

⁷² Ibid.,

⁷³ Wawancara dengan M. Ilmi Khoiron Najib (7 Mei 2011)

juga pernah mengadakan pengajian di desa saya (Gedeg). Gus Dim member santunan pada warga yang kurang mampu.⁷⁴

Begitu pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bpk. Suparman yang juga salah satu warga dari desa tempat tinggal KH.Dimyati (Desa Seduri), mengatakan :

Saya setuju dengan langkah Pak Kiai tersebut. Dari sejarah membuktikan seorang khilafah yang paham ilmu agama dan mampu di bidang pengetahuan umum dari system kepemimpinannya akan makmur, aman, damai, sejahtera. Manusia adalah zon politican (hidup berpolitik), jadi wajar dan sangat mendukung dengan pencalonan Kiai saya, Rosulullah saja berpolitik.⁷⁵

Dan seputar pencoretan KPU terhadap KH. Dimyati, juga menuai respon dikalangan pendukung beliau. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu tim Sukses beliau mengenai pencoretan dirinya:

Saya tidak setuju dengan pencoretan Kiai, karena menurut saya pak Kiai sudah memenuhi syarat untuk maju. Beliau juga memiliki pendukung yang banyak dari Mojokerto dan bahkan dari luar Mojokerto, seperti daerah Sidoarjo dan Pasuruan.⁷⁶

Mengenai ketidak setujuan pencoretan KH. Dimyati ini, juga diungkapkan oleh salah satu pendukungnya, yang juga jama'ah pengajian di Ponpes beliau.

Saya tidak setuju Gus Dim gagal maju dalam pemilihan Bupati, karena Gus Dim sehat walafiyat tidak sakit seperti yang dikatakan KPU. Buktinya Gus Dim masih bisa memberikan ceramah-ceramah.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah (7 Mei 2011)

⁷⁵ Wawancara Dengan Bpk. Suparman. (7 Mei 2011)

⁷⁶ Wawancara dengan Bpk. Teguh Sunarko (14 Mei 2011)

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah (7 Mei 2011)

Sedangkan mengenai langkah KH. Dimiyati dalam menggugat KPU, juga mendapat dukungan dari para pendukungnya, seperti yang terungkap dalam wawancara dengan Bpk. Hendrik :

Saya mendukung dengan langkah P.Kiai yang melakukan gugatan terhadap KPUD. Pihaknya terkesan terdzalimi oleh calon lainnya. Karena ketidak lolosannya dalam Pilbup ini banyak hal yang kurang terbuka, dan juga masih ada campur tangan bupati yang menjabat pada waktu itu.⁷⁸

Begitu juga tanggapan dari Pak Teguh, selaku Tim Sukses beliau:

Saya setuju dengan tindakan Pak Kiai yang menggugat KPU, karena pihak KPU banyak yang tidak valid dalam penilaian akhir. Pak Kiai masih sehat bugar dan bisa bepergian kemana-mana, melakukan aktifitas apa saja, kog bisa dinyatakan mengalami gangguan multi organ. Saya tidak setuju dengan ini. Kalo menurut saya ini permainan dari KPU.⁷⁹

Dan terhadap pilihan para pendukung KH. Dimiyati saat Pilkada 2010 kemarin, sebagian besar dari mereka tetap menggunakan hak pilihnya, mereka mengaku bahwa tidak ada tekanan dari Pak Kiai untuk memilih salah satu calon dari tiga calon yang ada. Mereka menyatakan bahwa pilihannya pada Pilkada 2010 kemarin adalah sesuai pilihannya sendiri, seperti di bawah ini :

M. Ilmi Khoiron Najib : Saya tidak disuruh oleh P.Kiai untuk memilih siapa. Yang saya pilih kemarin ya sesuai dengan keinginan saya sendiri. Saya kan juga punya hak sendiri mbak. Tapi sebenarnya saya males milih calon-calon yang kemarin. Karena menurut saya tidak ada yang cocok. Tapi karena Kiai saya menyuruh supaya nggak Golput, jadi ya saya milih salah satu.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Bpk. Hendrik (7 Mei 2011)

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Teguh Sunarko (14 Mei 2011)

⁸⁰ Wawancara dengan M. Ilmi Khoiron Najib (7 Mei 2011)

- Ibu Siti Musyarofah : Sebenarnya pilihan saya ya Gus Dim, tapi orangnya gagal maju. Jadi saya milih calon yang lain. Yang sekiranya pantas. Kalo seandainya Gus Dim maju, saya ya pasti lebih milih orangnya.⁸¹
- Tim Sukses : Calon – calon yang ada kemarin sebenarnya ndak ada yang cocok buat saya, tapi karena P.Kiai menyuruh agar tetap menggunakan hak pilih, jadi ya saya pilih dari tiga calon itu. Tapi saya ndak milih *incumbent* mbak. Soalnya orangnya sendiri juga curang.⁸²

Hal ini juga selaras dengan pernyataan KH. Dimiyati saat diwawancarai, beliau mengatakan :

Saya tidak mengarahkan para pendukung saya untuk memilih ke salah satu calon, karena pendukung-pendukung saya sudah cerdas, mereka sudah bisa menentukan sendiri pilihan mereka. Melihat fenomena yang sudah terjadi selama masa penetapan calon terjadi rekayasa, pemilih saya sudah bisa menilai sendiri. Alasan saya tidak melakukan hal itu, karena saya tidak ingin persepsi yang berkembang dimasyarakat kemudian adalah saya menjual suara pendukung saya.

رشبلا ةراجتل ةرطسم امدن ع وه اردغ رثكألا

“*Khianat paling besar adalah bila seorang penguasa memperdagangkan rakyatnya.*”⁸³

Saya tidak mau mengecewakan pendukung saya. Saya Cuma menghimbau pada pendukung saya dan masyarakat Mojokerto untuk tidak Golput, ini tugas saya sebagai anggota MUI Mojokerto.⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah (7 Mei 2011)

⁸² Wawancara dengan Pak Teguh Sunarko (14 Mei 2011)

⁸³ Hadits Riwayat Ath-Thabrani

⁸⁴ Wawancara dengan KH. Dimiyati Rosyid, 28 Mei 2011

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Faktor Penyebab Kegagalan KH. Dimiyati Rosyid maju dalam Pilbup Mojokerto 2010

Pilkada langsung yang sudah dilaksanakan di beberapa daerah kerap kali menghadirkan beraneka ragam konflik. Tiap tahapan dalam pelaksanaan pilkada, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pengesahan dan pelantikan, memiliki potensi bagi terjadinya konflik. Konflik dalam pilkada juga terjadi dalam proses Pemilihan Bupati Kabupaten Mojokerto 2010. Konflik terjadi pada tahap pelaksanaan, yakni pada proses penentuan calon yang berhak maju dalam bursa Pemilihan Bupati Mojokerto 2010. Berdasarkan keputusan KPUD, salah satu calon, yaitu KH. Akhmad Dimiyati Rosyid – M. Karel di nyatakan tidak lolos verifikasi, atau didiskualifikasi dari daftar pencalonan, karena terganjal faktor kesehatan.

Seperti yang dituturkan KH. Dimiyati dalam hasil wawancara, bahwasannya dari awal lawan – lawan politiknya telah mencoba menggagalkan langkahnya untuk maju dalam bursa pemilihan. Setidaknya beliau menyebutkan tiga usaha yang telah dilakukan lawan politiknya :

Pertama, usaha penggalan agar KH. Dimiyati tidak mendapat partai pendukung sebagaimana persyaratan yang diatur dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004. Namun usaha ini gagal, KH. Dimiyati

mendapat dukungan dari 22 Parpol. Tiga parpol parlemen yakni PKNU, Partai Gerindra dan Partai Hanura. Dan 19 parpol non-parlemen meliputi PKPI, PPIB, PPPI, PMB, PDK, PBR, PNIM, PIS, Partai Barnas, Partai Merdeka, PPRN, PPD, PRN, Partai Pelopor, PDS, PNBKI, dan Partai Buruh.⁸⁵ *Kedua*, kegagalan yang dilakukan oleh wakil - wakil dari para pengusaha, agar KH. Dimiyati tidak mendapat pasangan untuk maju di bursa pemilihan. Hal ini disinyalir karena para pengusaha takut jika KH. Dimiyati kelak menjadi Bupati Mojokerto. Namun usaha tersebut lagi – lagi gagal, karena KH. Dimiyati berhasil menggandeng M. Karel, Camat Trowulan, menjadi bakal wakil calon Bupati Mojokerto 2010. *Ketiga*, adalah kegagalan KH. Dimiyati pada proses pencalonan dengan menggunakan alasan persyaratan kesehatan. Di mana sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No.6/2005 Pasal 38, ayat 1 (e) syarat bagi Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah harus “Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter”.⁸⁶ Dan dalam proses ini menurut beliau ada sebuah “Rekayasa Kesehatan” terhadap dirinya yang dilakukan oleh salah satu calon (*incumbent*) yang melakuakn konspirasi dengan KPUD, RSUD untuk menjegal dirinya. Seperti penuturan KH. Dimiyati berikut ini :

⁸⁵ Gus Dim Institute Berdikari Bersih Santun Amanah. dalam: <http://relawanmojokerto.blogspot.com/>

⁸⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005, Tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. Pasal 38, ayat 1 (e)

Penyebab dilakukannya hal tersebut tidak lain karena hasil survey terakhir LSI yang disewa incumbent sebelum pemilihan menyatakan pasangan KH. Dimiyati – M. Karel menang tipis terhadap dirinya. Karena hal ini mereka merancang skenario politik untuk menggagalkan saya.⁸⁷

KPUD Mojokerto menunjuk RSUD dr.Soetomo di Surabaya untuk melakukan uji kesehatan terhadap empat pasangan yang mendaftar sebagai calon kepala daerah pada bulan Maret 2010 yakni, KH. Dimiyati Rosyid (Gus Dim)–M. Karel, Mustafa Kamal Pasha-Choirunnisa’, Suwansi-Wahyudi Iswanto, Khoirul Badik_Yazid Qohar. Tim inilah yang menyatakan KH. Dimiyati Rosyid tidak sehat jasmani rohani di dalam suatu surat keterangan yang ditulis dengan bahasa yang ambigu tanpa menyebutkan alasan yang jelas.⁸⁸ Namun pihak KH. Dimiyati menilai hasil tes tersebut masih multitafsir, sehingga perlu penjabaran yang lebih jelas.

Pada tanggal 8 April 2010, KPUD mengharuskan KH. Dimiyati melakukan pendalaman tes kesehatan ke RSUD dr.Soetomo untuk menjalani tes kesehatan lanjutan. Seperti yang dikatakan Ayuhannafiq selaku ketua KPU Kabupaten Mojokerto: “Rekomendasi tim dokter, Gus Dim butuh pendalaman pemeriksaan kesehatan. Dan harus dilakukan di

⁸⁷ Wawancara Dengan KH. Dimiyati, 28 Mei 2011

⁸⁸ Surat tersebut menyatakan Dimiyati Rosid “telah dinyatakan tidak mampu secara rohani dan jasmani untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai bupati Mojokerto”, Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Kemampuan Secara Rohani dan Jasmani, 29 Maret 2010.

RSUD dr.Soetomo.”⁸⁹ Setelah tes pendalaman kesehatan dijalani, surat keterangan dokter yang dikeluarkan tanggal 9 April 2010 lagi-lagi ambigu. Isinya mengatakan KH. Dimiyati mengalami “Gangguan Multi Organ Fuction”, tanpa menjelaskan apa maksudnya atau bagaimana hal ini akan mempengaruhi kemampuannya untuk menjabat.⁹⁰

Karena tidak puas dan masih tanda tanya dengan hasil tes yang kedua ini, untuk itu KH. Dimiyati melakukan konsultasi banding dengan RS Angkatan Darat Malang untuk mendapatkan kejelasan. Dari hasil konsultasinya tersebut, KH. Dimiyati memperoleh keterangan dari Prof. Widianoro :

Gangguan multi organ fuction itu maknanya adalah seorang pasien yang diinfus, tidak bisa apa-apa dan tinggal 1-5 menit meninggal.⁹¹

Pencoretan KH. Dimiyati tersebut ditanggapi dengan berbagai reaksi. Dari pihak KH. Dimiyati menindak lanjuti pencoretannya tersebut melalui jalur hukum. Pada hari Senin 19 April 2010, pasangan KH. Dimiyati-M.Karel bersama dengan Tim kuasa hukumnya, Dhofir SH dan M. Siswoyo SH, memasukkan gugatan perdata ke PN Mojokerto terhadap

⁸⁹ Radar Mojokerto, *Hanya Gus Dim Butuh Pendalaman*, (Kamis 8 april 2010)

⁹⁰ Asia Report N°197 –, *Indonesia: Mencegah Kekerasan dalam Pemilu Kepala Daerah*, (8 Desember 2010), 8, dalam: http://www.crisisgroup.org/~media/Files/asia/south-east-asia/indonesia/Indonesian%20translations/197_Indonesia_Preventing_Violence_in_Local_Elections_FULL_INDONESIAN_24_ii_11.ashx

⁹¹ Wawancara Dengan KH. Dimiyati, 28 Mei 2011

KPU Kabupaten Mojokerto dan RSUD dr. Soetomo Surabaya. Dalam gugatan dengan nomor 17/pdt.G/2010/PN.MKT, KH.⁹²

KH. Dimiyati menilai ada sepuluh (10) pelanggaran yang dilakukan oleh KPU dan RSUD dr. Soetomo Surabaya. Diantaranya KPU telah melanggar pasal 43 ayat 2 dan 5 PP 06/2005. Terhadap pemeriksaan kesehatan, KPU harus klarifikasi kepada yang bersangkutan, dan wajib menerima masukan dari masyarakat umum. Selain itu, juga harus menindak lanjuti masukan tersebut, karena hasil tes tersebut dinilai masih multitafsir. Terkait tahapan pemeriksaan kesehatan pasangan bacabup - bacawabup, sesuai tahapan pemeriksaan dilaksanakan tanggal 22-25 Maret. Tapi KPUD telah bertindak tidak *fair*. KPUD membiarkan pasangan calon tertentu melakukan pemeriksaan kesehatan di luar jadwal.⁹³

Sebagaimana diketahui empat pasangan bacabup-bacawabup yang mendaftar ke KPU Kabupaten Mojokerto menjalani tes kesehatan tidak bersamaan. Pasangan KH Dimiyati Rosyid-M Karel dan Mustofa Kamal Pasa-Choirunnisa' tes kesehatan di RSUD dr Soetomo Surabaya tanggal 22 dan 23 Maret 2010. Sedangkan dua pasangan lainnya, Suwandi-

⁹² Radar Mojokerto, *Gus Dim Masukkan Gugatan*, (Selasa 20 April 2010)

⁹³ Ibid.,

Wahyudi Iswanto dan Khoirul Badik-Yazid Qohar menjalani pada tanggal 25 dan 26 Maret 2010.⁹⁴

Gugatan kedua dilayangkan ke RSUD dr. Soetomo Surabaya. Kuasa hukum KH. Dimiyati mengatakan rumah sakit tersebut dianggap telah mengeluarkan surat hasil tes kesehatan yang tidak sesuai dengan kondisi kliennya. KH. Dimiyati menurutnya tidak mungkin mengalami gangguan multi organ function.⁹⁵

Dan dari pihak massa pendukung KH. Dimiyati, pencoretan beliau tersebut mengundang respon dari pendukungnya. Dari pihak massa pendukung/simpatian dan masyarakat, respon terhadap pencoretan KH. Dimiyati ini ditanggapi dengan melakukan aksi demo besar-besaran menuntut di loloskannya pasangan calon yang mereka dukung tersebut. Karena hasil pemeriksaan tersebut tidak sesuai dengan kondisi KH. Dimiyati yang sehat bugar dan masih bisa beraktifitas apa saja dan ke mana saja. Reaksi massa tersebut, akhirnya berujung pada kerusuhan 21 Mei 2010, dimana puluhan mobil dinas yang berada di kantor DPRD Pemkab Mojokerto dibakar oleh massa yang tidak hanya para pendukung KH. Dimiyati, tetapi juga masyarakat Mojokerto. Aksi ini adalah sebagai

⁹⁴ Radar Mojokerto, *Tes Kesehatan Calon*, (Kamis, 1 April 2010)

⁹⁵ Radar Mojokerto, *Gus Dim Masukkan Gugatan*, (Selasa, 20 April 2010)

bentuk reaksi kekecewaan masyarakat terhadap penyelenggara pemilu yang kurang *fair* dan independen.⁹⁶

Dari segi konflik, sesedikit apapun konflik yang terjadi dalam pilkada, hal tersebut menunjukkan bahwa pilkada masih bermasalah. terdapat kelemahan/celah pada beberapa ketentuan didalam peraturan perundang-undangan tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) dan kurang adanya standar yang jelas sehingga masih menimbulkan multi tafsir dikalangan masyarakat, peserta (kandidat berikut partainya), penyelenggara pilkada (KPUD), dan pemda serta DPRD. Hal ini juga menjadi salah satu sumber pemicu munculnya konflik saat Pilkada.⁹⁷

Selain itu, dalam pilkada langsung jarak emosi antara figur calon dan massa pemilihnya sangat dekat. Hal ini akan memicu lahirnya fanatisme yang sangat kuat terhadap masing-masing calon. Selain itu, masyarakat juga merasakan kepentingannya secara riil pada aras lokal. Akibatnya kadar dan rasa kepemilikan (*sense of belongingness*) serta keterlibatannya terhadap agenda-agenda masing-masing calon sangat tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya konflik horizontal. Kecenderungan munculnya tingkat fanatisme yang berlebihan terhadap salah satu calon sangat kuat, mengingat kultur paternalisme

⁹⁶ Jawa Pos, *Pilkada Mojokerto Membara*, (Sabtu 22 Mei 2010)

⁹⁷ M.Ikhsan, Artikel : *Evaluasi Pelaksanaan.....*16

masih dominan dalam masyarakat. Kecenderungan ini bisa kita lihat dari sikap politik yang lebih mengedepankan figure daripada visi, misi, dan program yang ditawarkan.⁹⁸

2. Analisis Respon Pemilih Terhadap Kegagalan KH. Dimiyati Rosyid

Pemilihan Bupati langsung atau biasa disebut Pilkada Langsung merupakan salah satu factor penting bagi upaya terciptanya kehidupan yang demokratis di Indonesia. Melalui sebuah proses pemilihan yang bersifat kompetisi di antara calon-calon bupati. Pilkada langsung dapat berperan sebagai media untuk meningkatkan kadar demokratisasi lokal lebih menonjol. Secara teoretis, pilkada langsung dipandang sebagai mekanisme rekrutmen politik yang demokratis karena memberi peluang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat untuk menentukan para pemimpinnya.

Sebagai bagian dari warga negara, partisipasi politik warga Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, mulai dari santri, para ustdz/ustdzah berikut para jama'ah pengajian pada Pemilihan Kepala Daerah Mojokerto 2010 merupakan suatu keniscayaan. Bagaimanapun mereka memiliki hak secara mutlak untuk memberikan suaranya dalam Pilbup Mojokerto 2010.

⁹⁸ Dede Mariana dan Caroline Paskarina, Artikel :*Pemilihan Kepala Daerah.....* 213-214

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Suara Pemilihan Bupati Mojokerto 2010

D P T	Laki – Laki	390.716 Orang
	Perempuan	399.245 Orang
	Jumlah	789.961 Orang
HASIL PEROLEHAN SUARA	1 Mustofa Kamal Pasa- Choirunnisa'	388.417 (65,82%)
	2 Suwandi-Wahyudi Iswanto	190.575 (32,40%)
	3 Khoirul. Badik-Yazid Qohar	10.448 (1,78%)
H A D I R		589.440 (74,62%)
G O L P U T		200.521 (25,38 %)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa meskipun sebelum pelaksanaan Pilbup Mojokerto 2010 sempat diwarnai dengan berbagai konflik namun antusias masyarakat Mojokerto untuk menggunakan hak pilihnya masih tinggi. Terlihat dari jumlah DPT sebanyak 789.961 Orang, terhitung sebanyak 589.440 (74,62%) orang menggunakan hak pilihnya. Itu berarti hanya 200.521 atau 25,38 % pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya

atau biasa disebut golongan putih (golput) yang tercatat sebagai angka golput terendah di antara semua pilkada yang telah berlangsung di Jatim.⁹⁹

Pendukung KH. Dimiyati tetap menyalurkan hak pilihnya, meskipun calon mereka, yakni KH. Dimiyati tidak bisa maju dalam bursa pemilihan. Seperti penuturan dari salah satu pendukung beliau :

Sebenarnya pilihan saya ya Gus Dim, tapi orangnya gagal maju. Jadi saya milih calon yang lain. Yang sekiranya pantas. Kalo seandainya Gus Dim maju, saya ya pasti lebih milih orangnya.¹⁰⁰

Dalam hal pilihan para pendukung simpatisnya, KH. Dimiyati membebaskan para pemilih untuk menggunakan hak pilih mereka. Beliau tidak menekankan untuk golput karena dirinya gagal maju dalam bursa pemilihan, atau menyarankan para pendukungnya untuk memilih salah satu calon dari tiga calon yang ada. Seperti yang dituturkan oleh beberapa santri dan para pendukung, bahwa pilihan mereka pada Pilbup kemarin adalah sesuai hati nurani mereka, tidak ada tekanan dari siapapun.

Saya tidak disuruh oleh P.Kiai untuk memilih siapa. Yang saya pilih kemarin ya sesuai dengan keinginan saya sendiri. Saya kan juga punya hak sendiri mbak. Tapi sebenarnya saya males milih calon-calon yang kemarin. Karena menurut saya tidak ada yang cocok. Tapi karena Kiai saya menyuruh supaya nggak Golput, jadi ya saya milih salah satu.¹⁰¹

⁹⁹ Surabaya Post, *KPU Tetapkan*

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah (7 Mei 2011)

¹⁰¹ Wawancara dengan M. Ilmi Khoiron Najib (7 Mei 2011)

Namun tidak bisa dipungkiri, dengan tidak lolosnya KH. Dimiyati dan isu – isu yang berkembang terkait ketidak lolosannya tersebut, sedikit banyak pasti berpengaruh terhadap penilaian pemilih sebagai salah satu parameter atau bahan pertimbangan dalam menentukan pilihannya pada Pilbup Mojokerto 2010. Persepsi masyarakat yang berkembang menilai bahwa kegagalan KH. Dimiyati merupakan rekayasa politik KPU dan Pemkab Mojokerto, yang dalam hal ini pastinya mengaitkan pasangan *incumbent*. Dalam pandangan para pendukung simpatisnya, pihak KH. Dimiyati terkesan berada pada posisi yang terdzalimi, yakni dipermainkan oleh KPUD yang berkolusi dengan *incumbent* untuk melakukan rekayasa politik terhadap hasil tes kesehatan beliau. Seperti penuturan pendukung beliau :

Saya mendukung dengan langkah P.Kiai yang melakukan gugatan terhadap KPUD. Pihaknya terkesan terdzalimi oleh calon lainnya. Karena ketidak lolosannya dalam Pilbup ini banyak hal yang kurang terbuka, dan juga masih ada campur tangan bupati yang menjabat pada waktu itu.¹⁰²

Calon – calon yang ada kemarin sebenarnya ndak ada yang cocok buat saya, tapi karena P.Kiai menyuruh agar tetap menggunakan hak pilih, jadi ya saya pilih dari tiga calon itu. Tapi saya ndak milih *incumbent* mbak. Soalnya orangnya sendiri juga curang.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Bpk. Hendrik (7 Mei 2011)

¹⁰³ Wawancara dengan Bpk. Teguh Sunarko (14 Mei 2011)

Efek dari hal tersebut bisa berupa perubahan-perubahan persepsi, sikap atau perilaku, bersifat mikro terjadi secara individual atau makro terjadi secara menyeluruh pada suatu sistem sosial.

3. Analisis Statistik Untuk Menguji Hipotesis Ada tidaknya pengaruh antara Kegagalan KH. Dimiyati Rosyid terhadap Perilaku Pemilih

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab awal, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis statistic, yakni teknik yang menekankan pada analisis data – data numerik (angka) yang diolah dengan rumus statistika. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan:

Ho : Tidak ada pengaruh antara Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid Maju dalam Pilbup Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Bupati Mojokerto 2010.

H₁ : Ada pengaruh antara Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid Maju dalam Pilbup Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Bupati Mojokerto 2010 (HIPOTESIS penelitian di sebutkan diawal/sebelum tabulasi data).

Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid Maju dalam Pilbup terhadap Perilaku Pemilih.

Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dianalisis dari hasil angket/questioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 62 Orang yang notabene adalah para pendukung dari K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid. Dan berikut ini adalah criteria skor untuk masing-masing alternative jawaban pada angket/questioner :

- 1) Apabila responden menjawab “Sangat Setuju (SS)” maka skornya 3
- 2) Apabila responden menjawab “Setuju (S)” maka skornya 2
- 3) Apabila responden menjawab “Tidak Setuju (TS)” maka skornya 1

Nilai-nilai yang ada pada angket dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan hasil skor yang diperoleh dari hasil angket tersebut, kemudian penulis mentabulasikannya. Adapun tabulasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Angket Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid

No.	Item Pertanyaan										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	22
2	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	22
3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	18
4	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	23
5	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	22
6	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	22
7	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	23
8	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	22
9	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	23
10	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	23
11	3	1	2	3	2	1	3	3	3	3	24
12	3	1	1	3	2	1	3	3	3	2	22
13	3	1	1	2	1	3	2	1	2	3	19
14	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	25
15	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	25
16	3	1	2	3	2	1	3	3	3	3	24
17	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	23
18	3	1	3	2	3	1	1	3	1	2	20
19	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	20
20	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	23
21	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	23
22	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	19
23	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	21
24	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17
25	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	25
26	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	23
27	3	1	3	2	3	1	1	2	1	2	19
28	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	24
29	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17

30	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	25
31	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	20
32	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	22
33	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2	21
34	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	19
35	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	25
36	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	23
37	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	24
38	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	21
39	3	1	2	3	2	1	3	3	3	3	24
40	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	19
41	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	23
42	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	22
43	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	23
44	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	20
45	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	16
46	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	16
47	3	1	2	1	3	1	3	3	3	3	23
48	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	22
49	2	1	2	3	1	1	3	2	3	3	21
50	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	23
51	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	24
52	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	24
53	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	21
54	3	1	2	1	1	1	3	3	2	3	20
55	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	22
56	2	1	1	3	1	1	3	3	3	3	21
57	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	24
58	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	23
59	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	25
60	3	1	2	3	1	1	3	3	1	3	21
61	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	23
62	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	25
63	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	23
64	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	18
65	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	21

66	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	19
67	2	3	1	2	1	2	3	3	2	1	20
68	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	15
69	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	17
70	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	21
71	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17
72	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17
73	3	1	2	2	3	1	1	3	2	2	20
74	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	19
75	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	20
76	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	17
77	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1	18
78	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
79	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17
80	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	16
81	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	19
82	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
83	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	21
84	3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	22
85	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	20
86	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	21
87	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	21
88	2	1	2	2	1	2	3	2	3	1	19
89	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	20
90	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	19
91	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	21
92	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	20
93	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	20
94	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	16
95	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	21
96	3	1	2	1	1	1	3	3	2	3	20
97	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	19
98	2	1	1	3	1	1	3	3	3	3	21
99	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	22
100	2	1	2	3	1	1	3	2	3	3	21

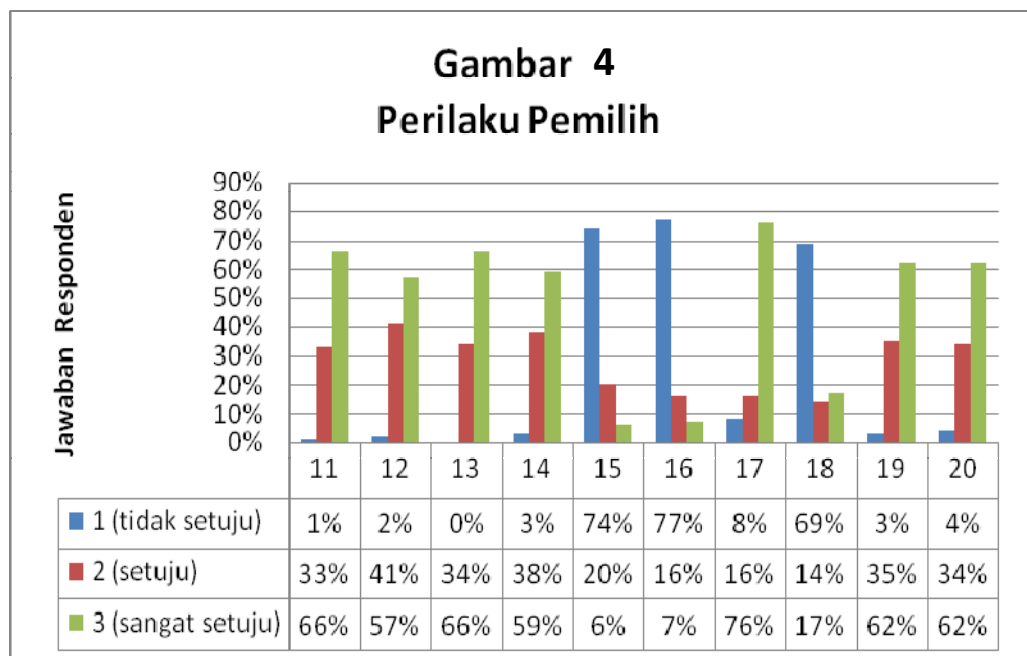
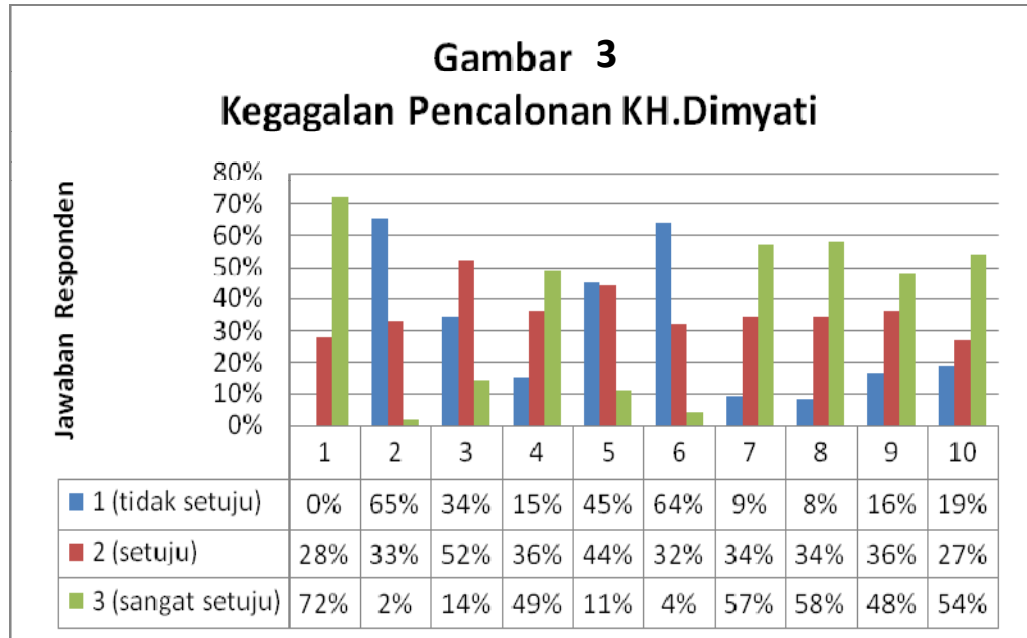
Tabel 4.5
Hasil Angket Perilaku Pemilih
(Pendukung K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid)

No.	Item Pertanyaan										JML
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	23
2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
3	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	21
4	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
5	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	25
6	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	23
7	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
8	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	23
9	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
10	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
11	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
12	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	24
13	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	20
14	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
15	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	26
16	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
17	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	20
18	3	3	3	3	1	1	3	1	2	2	22
19	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	23
20	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	23
21	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
22	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	17
23	3	2	3	3	1	1	2	1	2	3	21
24	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	16
25	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
26	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	23
27	3	3	3	3	1	1	3	1	2	2	22
28	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	26
29	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18

30	3	3	3	2	1	1	2	1	3	3	22
31	3	3	3	2	1	1	3	1	2	2	21
32	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	25
33	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	24
34	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	18
35	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
36	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	23
37	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	25
38	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	22
39	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
40	3	3	3	2	1	1	2	1	3	3	22
41	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	24
42	3	2	3	3	1	1	3	2	3	2	23
43	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
44	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	24
45	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	18
46	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	18
47	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	23
48	2	2	2	3	1	1	2	1	3	3	20
49	3	2	3	2	2	1	3	2	3	1	22
50	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	26
51	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	25
52	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	25
53	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
54	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	23
55	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
56	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	23
57	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	27
58	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
59	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	26
60	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	24
61	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
62	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	24
63	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	25
64	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	21
65	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	20

66	3	2	2	3	1	1	3	1	3	2	21
67	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	22
68	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	16
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
70	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	23
71	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
72	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
73	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	21
74	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	20
75	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	22
76	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
77	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
78	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	20
79	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
80	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	18
81	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	20
82	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	20
83	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	20
84	2	3	2	2	1	1	3	1	2	3	20
85	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	20
86	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	20
87	3	2	2	3	1	1	3	1	2	3	21
88	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	20
89	3	2	3	2	1	1	3	1	2	2	20
90	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20
91	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	21
92	2	2	3	2	2	1	3	1	3	3	22
93	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	24
94	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	18
95	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
96	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	23
97	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	20
98	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	23
99	2	2	2	3	1	1	2	1	3	3	20
100	3	2	3	2	2	1	3	2	3	1	22

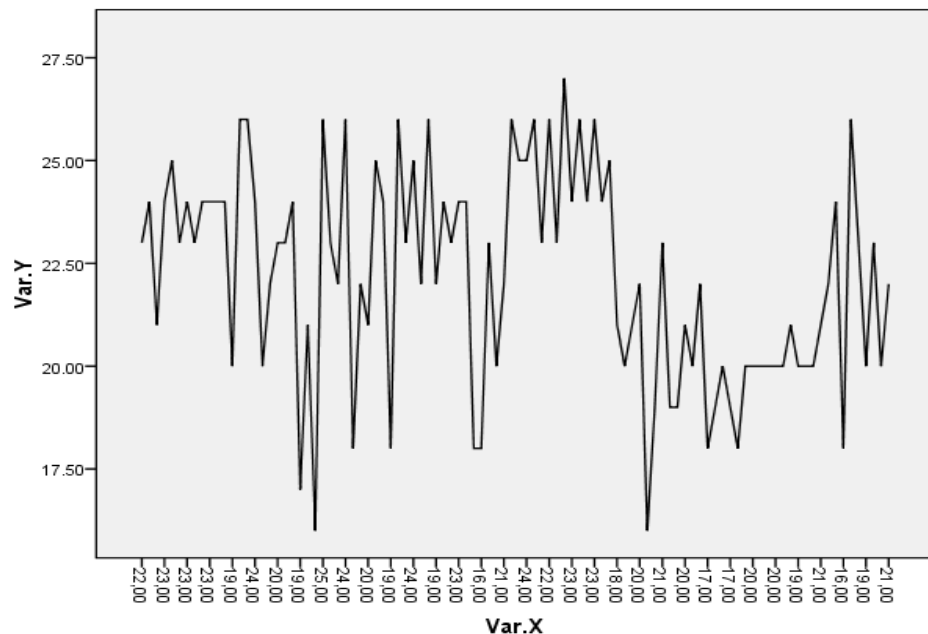
Prosentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan dalam bentuk diagram batang, seperti yang tersaji di bawah ini :



Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel ini, dari dua tabel tabulasi hasil angket tentang Kegagalan Pencalonan KH.Dimiyati dan Perilaku Pemilih di atas kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan SPSS.¹⁰⁴ Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variable Kegagalan Gus Dim dalam Pilbup Mojokerto 2010 dan variable Perilaku Pemilih terdapat pengaruh / hubungan yang signifikan. Dan hasil out put yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Gambar 5

Grafik Korelasi antara Kegagalan Pencalonan KH.Dimiyati (Var.X) dengan Perilaku Pemilih (Var.Y)



¹⁰⁴ Dr. Abdul Muhid, M.Si, *Analisis Statistik SPSS.....*87-92

TABEL 4.6
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kegagalan Pencalonan KH Dimiyati	20.9400	2.46519	100
Perilaku Pemilih	22.1700	2.62103	100

Pada tabel Deskriptive Statistic di atas, diperoleh informasi tentang:

- a. Rata-rata (mean) Kegagalan Pencalonan KH. Dimiyati (dengan jumlah responden (N) 100) adalah 20,94, dengan standar deviasi 2,46519.
- b. Rata-rata (mean) Perilaku Pemilih (dengan jumlah responden (N) 100) adalah 22,17, dengan standar deviasi 2,62103.

TABEL 4.7
Correlations

		Kegagalan KH Dimiyati	Perilaku Pemilih
Pearson Correlation	Kegagalan Pencalonan KH Dimiyati	1.000	.818
	Perilaku Pemilih	.818	1.000
Sig. (1-tailed)	Kegagalan KH Dimiyati	.	.000
	Perilaku Pemilih	.000	.
N	Kegagalan KH Dimiyati	100	100
	Perilaku Pemilih	100	100

Pada tabel Correlation di atas, memuat korelasi / pengaruh antara variabel Kegagalan Pencalonan KH. Dimiyati dengan Perilaku Pemilih.

- a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi (*r hitung*) = 0,818. Hasil ini selanjutnya diperdindingkan dengan harga *r tabel* pada taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 100$, maka harga *r tabel* = 0,195. Harga *r tabel* dengan *r hitung* ditentukan sebagai berikut:

“Ketentuannya bila *r hitung* < *r tabel*, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya bila *r hitung* > *r tabel*, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.”¹⁰⁵

Ternyata harga *r hitung* > *r tabel*, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh antara Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid Maju dalam Pilbup Mojokerto 2010 terhadap Perilaku Pemilih. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kegagalan Pencalonan KH. Dimiyati dengan Perilaku Pemilih.

- b. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga *r hitung* dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....185

TABLE 4.8

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁰⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisiensi korelasi yang ditemukan sebesar 0,818 termasuk pada kategori “SANGAT KUAT”. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara “Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid Maju dalam Pilbup Mojokerto 2010 terhadap Perilaku Pemilih”. Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 100 orang.

¹⁰⁶ Ibid., 184

TABEL 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.665	1.42652	1.456

a. Predictors: (Constant), Perilaku Pemilih

b. Dependent Variable: Kegagalan KH Dimyati

Pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,669, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,881^2 = 0,669$. R Square disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 66,9% variabel Perilaku Pemilih dipengaruhi oleh Kegagalan Pencalonan KH. Dimyati, sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh factor lain.

TABEL 4.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.891	1.221		3.186	.002
	Perilaku Pemilih	.769	.055	.818	14.059	.000

a. Dependent Variable: Kegagalan KH Dimyati

Pada tabel Coefficients diperoleh hasil Uji-t. Hasil dari Uji-t ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu juga berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 789.961 orang.

TABEL 4.11

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Kegagalan KH.Dimyati (X) Terhadap Perilaku Pemilih (Y).

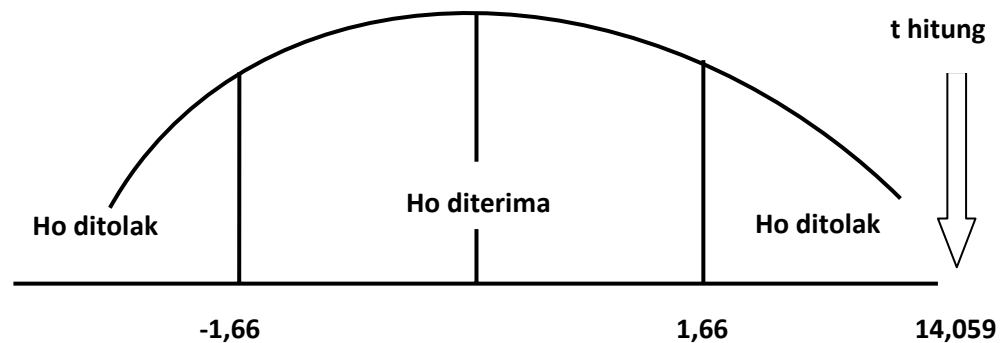
N	Koefisien Korelasi (r_{xy})	t hitung	t table	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
100	0,813	14,059	1,66	2,35

Berdasarkan tabel perhitungan *tes t* di atas, didapatkan harga *t hitung* sebesar = 14,059. Harga *t hitung* tersebut kemudian dibandingkan dengan harga *t tabel*. Dan harga *t tabel* dengan $dk = n-2 = 100 - 2 = 98$ pada taraf signifikansi ($= 0,05$) adalah 1,66. Harga *t tabel* dengan *t hitung* ditentukan sebagai berikut.

“Ketentuannya bila *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya bila *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. “¹⁰⁷

¹⁰⁷ Ibid., 185

Jadi dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sangat signifikan. Hal ini karena t hitung $14,059 >$ daripada t tabel $1,66$. Untuk mempermudah melihat di mana kedudukan harga t hitung dan t tabel, maka dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 6. Letak t hitung dan t tabel

Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kegagalan Pencalonan K.H. Akhmad Dimiyati Rosyid Maju dalam Pilbup dan Perilaku Pemilih adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi sebesar 789.961 orang.